

Anggaran Konektivitas Rp46 T

JAKARTA – Anggaran untuk pembangunan infrastruktur pendukung konektivitas untuk tahun 2014 dialokasikan sebesar Rp46,06 triliun. Anggaran sebesar ITU akan dimanfaatkan untuk membangun sekitar 15 kegiatan proyek infrastruktur pendukung konektivitas.

Konektivitas darat masih mendominasi dengan total anggaran mencapai Rp30,59 triliun. Anggaran tersebut di antaranya akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan pengelolaan prasarana dan fasilitas pendukung kereta api (Rp9,57 triliun), perawatan jalan (Rp6,635 triliun), peningkatan kapasitas jalan tol sepanjang 120,35 km (Rp2,3 triliun), serta program peningkatan kapasitas (pelebaran) panjang jalan (Rp12,045 triliun).

Selain konektivitas melalui jalanraya, anggaran akan dimanfaatkan untuk konektivitas udara sebesar Rp6,28 triliun

serta konektivitas laut sekitar Rp5,47 triliun. Pembangunan konektivitas udara akan difokuskan bagi pembangunan, rehabilitasi, dan pemeliharaan prasarana bandara (Rp5,06 triliun), pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana navigasi penerbangan (Rp405 miliar) serta pengawasan dan pembinaan kelaikan udara dan pengoperasian pesawat udara (Rp268,1 triliun).

Sementara, anggaran konektivitas laut akan digunakan pembangunan dan rehabilitasi fasilitas pelabuhan (Rp4,69 triliun), subsidi angkutan laut perintis (Rp409,3 miliar), serta pembangunan dan rehabilitasi kapal perintis (Rp275 miliar).

"Tapi kalau kebutuhan ya enggak cukup, (masih) kurang tetapi ya kalau adanya uang segitu ya kita harus *refocusing* namanya," tutur Deputy bidang Sarana dan Prasarana Kementerian PPN/Bappenas Dedy S Priatna usai menghadiri rapat

koordinasi (rakor) Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2014 dan Pagu Indikatif 2014 di Jakarta kemarin.

Anggaran konektivitas sebesar Rp46,06 triliun masuk dalam pagu belanja kementerian/lembaga (K/L) yang diajukan sebesar Rp561,2 triliun, naik sedikit dibandingkan 2012 (Rp541,4 triliun). Anggaran tersebut belum termasuk pelaksanaan pemilu serta persiapan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS). Sementara, total rancangan pagu indikatif 2014 sekitar Rp1.900 triliun.

Dengan keterbatasan tambahan anggaran 2014, maka pendanaan terlebih dahulu dilakukan melalui efisiensi anggaran, *refocusing* program dan kegiatan, serta memprioritaskan tambahan pendanaan pada isu strategis. "Kita lakukan *review* atas pengeluaran 2012," tandas Menteri Keuangan Agus Martowardojo.

● **maesaroh**